



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**MUKHSIN FAUZI
NIM. 15 40200234**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2015

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**MUKHSIN FAUZI
NIM. 15 40200234**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**MUKHSIN FAUZI
NIM. 15 40200234**

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Mukhsin Fauzi**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mukhsin Fauzi** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015**".Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan,atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Nurul Uzzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang . Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muksin Fauzi
NIM : 154020034
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing , dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Februari 2020
Saya yang Menyatakan,



Muksin Fauzi
NIM. 154020034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhsin Fauzi
NIM : 1540200234
Program studi : ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non- Exclusive Royalty Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Februari 2020
Yang menyatakan,



Mukhsin Fauzi
NIM. 15 40200234



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-966/In.14/G1/G.6/PP.01.1/05/2020 tanggal 15 Mei 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : MUKHSIN FAUZI
NIM : 1540200234
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi 74 D²

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

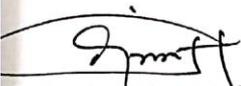
Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,21 Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 733

Padangsidimpuan, 19 Mei 2020
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP : 197808182009011015

Anggota Penguji :

1. Dr. Darwis Harahap., M.Si
2. Delima Sari Lubis, MA
3. H. Aswadi Lubis., M.Si
4. Dr. Budi Gautama Siregar., MM



Delima Sari Lubis, MA
NIP : 198405122014032002


1.
2.
3.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpunan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MUKSIN FAUZI
NIM : 15 402 00234
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-2
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-
2015

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpunan
Hari/Tanggal : Selasa/ 19 Mei 2020
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/74(B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,21
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2015**

NAMA : MUKHSIN FAUZI
NIM : 15 402 00234

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 03 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP : 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Mukhsin Fauzi

Nim : 15 402 00234

Judul : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 2008-2015

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka pada kota Sibolga, Padangsidimpuan, dan Pematangsiantar juga mengalami peningkatan. Kemudian inflasi pada kota Medan, Pematangsiantar, Sibolga dan Padangsidimpuan juga mengalami peningkatan dan indeks pembangunan manusia pada kota Pematangsiantar dan Sibolga mengalami penurunan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka, inflasi, indeks pembangunan manusia terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2008-2015 baik itu secara parsial maupun secara simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka, inflasi, indeks pembangunan manusia terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2008-2015.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, inflasi, indeks pembangunan manusia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, inflasi, indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi dengan jumlah 32 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *E-views 9* dan data diperoleh melalui situs www.bps.go.id.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Secara simultan tingkat pengangguran terbuka, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.500210 > 2,93$). Berdasarkan hasil perolehan R^2 sebesar 0.476642, artinya 47 persen laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan 53 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, serta terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. DarwisHarahap S.HI.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs.

Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Delima Sari Lubis, MA Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh evitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, pembimbing I, Nurul Izzah, S.E., M.Si pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terimakasih yang tidak ternilai kepada (Ayahanda Zulfan Efendin Chaniago dan Ibunda tercinta Hasna Wasilah Nasution) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah

tanpa putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surge firdaus-Nya, semoga kedua orangtua tercinta panjang umur dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT supaya bisa melihat kesuksesan peneliti di kemudian hari. Serta kepada abang dan adik tercinta (Ulil Amri Chaniago, Ahmad Al-Fikri Chaniago, Nazrah Hanim Chaniago, MHD. Afif Fauzan Chaniago, Arif Rahman Chaniago, Nur Kamila Chaniago, dan Aisyah Zahra Chaniago) yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah khususnya ruangan Ilmu Ekonomi 2 (IE-2) dan mahasiswa/I angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat peneliti yaitu (Nuraisyah Lubis, Tapi Wardina Siregar, Vivin Dwi Lestari, Alwi Suwito, April, Beny Febriansyah, Renny Rahayu, Rinal Wahyu Lubis, Raja Zainal Abidin Hrp). Dan teman-teman yang setia mendukung saya dalam penulisan skripsi ini (Rahmad Kurnia Siregar dan Mhd. Joni Masyardi). Dan orang yang di cintai peneliti (Fatimah Az-Zahra) Terimakasih atas dukungan, motivasi dan saran yang kalian berikan kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita Amin.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Padangsidempuan, 17 Februari 2020

Peneliti



Mukhsin Fauzi
NIM. 15 402 00234

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s' a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	haL	h L	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	saL d	s L	esdan ye
ض	daL d	d L	de (dengan titik di bawah)
ط	taL	t L	te (dengan titik di bawah)
ظ	zaL	z L	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	Komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathaL h	a	A
— —	Kasrah	i	I
— و	dommah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathaL hdanya	ai	a dan i
...و	fathaL h dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ى...ا	fathaL h dan alif atau ya	á	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
...و	dommah dan wau	ú	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathaL h, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tandasyaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tandasyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bilahamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori.....	17
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	17
a. Pengertian Laju Pertumbuhan Ekonomi	14
b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	19
1). Teori Pertumbuhan Klasik.....	19
2). Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....	20
c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	23
2. Tingkat Pengangguran Terbuka.....	24
a. Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	24
b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya.....	25
1). Pengangguran Terbuka	25
2). Pengangguran Tersembunyi	27
3). Pengangguran Bermusim.....	27
4). Setengah Menganggur	28
c. Pengangguran dalam Perspektif Islam	26
3. Inflasi	30
a. Pengertian Inflasi	30
b. Teori-Teori Inflasi	32
1). Teori Keynes.....	32

2).	Teori Kuantitas	32
3).	Teori Strukturalis	33
c.	Cara Mengatasi Inflasi	33
1).	Kebijakan Moneter	33
2).	Kebijakan Fiskal	34
3).	Kebijakan Non-Moneter	34
4).	Kebijakan Sektor Rill.....	34
d.	Inflasi Menurut Pandangan Islam	35
4.	Indeks Pmbangunan Manusia (IPM)	35
a.	Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	35
b.	Komponen-Komponen Pembangunan Manusia.....	40
c.	Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam.....	43
B.	Penelitian Terdahulu.....	45
C.	Kerangka Pikir	49
D.	Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B.	Jenis Penelitian	51
C.	Populasi dan Sampel	51
1.	Populasi	51
2.	Sampel	52
D.	Jenis dan Sumber Data	52
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
F.	Teknik Analisis Data.....	53
1.	Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	53
a.	<i>Common Effect</i>	54
b.	<i>Fixed Effect</i>	54
c.	<i>Random Effect</i>	55
2.	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	43
a.	Uji Chow (<i>pooled vs fixed effect</i>)	55
b.	Uji Hausman (<i>Random effect vs fixed effect</i>)	56
c.	Uji <i>Lagranger Multiplier</i>	56
3.	Regresi Data Panel.....	56
4.	Uji Asumsi Klasik.....	57
a.	Uji Normalitas.....	57
b.	Uji Multikolinieritas	57
c.	Uji Autokorelasi.....	58
d.	Uji Heterokedastisitas	58
5.	Uji Hipotesis	59
a.	Uji Parsial (Uji t).....	59
b.	Uji Simultan (Uji F)	59
c.	Uji Koefisien Determinasi R^2	60
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B.	Hasil Penelitian	65

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	66
a. Uji <i>Chow</i>	67
b. <i>Hausman Test</i>	68
c. Uji <i>Lagranger Multiplier Test</i>	69
2. Uji Asumsi Klasik	70
a. Statistik Deskriptif	70
b. Uji Normalitas.....	72
c. Uji Multikolinieritas	73
d. Uji Autokorelasi.....	74
e. Uji Heterokedastisitas	75
3. Uji Hipotesis	77
a. Uji Parsial (Uji t).....	77
b. Uji Simultan (Uji F).....	78
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	79
4. Analisis Regresi Data Panel	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara	
Tahun 2008-2015	2
Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Utara	
Tahun 2008-2015	4
Tabel 1.3 Laju Inflasi Provinsi Sumatera Utara	
Tahun 2008-2015	6
Tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Utara	
Tahun 2008-2015	7
Tabel 1.5 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Pengujian Tingkat Autokorelasi	58
Tabel 4.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	63
Tabel 4.2 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara	64
Tabel 4.3 Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara.....	65
Tabel 4.4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara	66
Tabel 4.5 Uji Model Estimasi	67
Tabel 4.6 Uji <i>Chow</i>	68
Tabel 4.7 Uji <i>Hausman Test</i>	69
Tabel 4.8 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	77
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>t</i>	78

Tabel 4.14 Hasil Uji F	79
Tabel 4.15 Hasil R²	80
Tabel 4.16 Hasil Estimasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseeluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan warga asing yang bermukim di negara yang bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala provinsi atau kabupaten/kota.¹

Salah satu faktor yang terpenting dalam meningkatkan suatu tingkat kemakmuran masyarakat yaitu dengan meningkatkan pendapatan perkapita di iringi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Tidak akan berlangsung terus-menerus. Ada waktu lain dimana suatu keadaan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan lambat. Bahkan sering terjadi kemunduran ketika pertumbuhan perekonomian yang negatif dimana pendapatan nasional rill lebih rendah dari tahun sebelumnya.

¹Santi Nurmainah, "Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan", *jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 20, No.2, September 2013.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Negara mendefinisikan “Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa”. Pertumbuhan Ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya di ukur melalui Produk Domestik Bruto, Pendapatan Domestik Regional Bruto dan Pendapatan/ Jam kerja.²

Perekonomian selalu di ganggu oleh dua penyakit utamanya, yakni inflasi (gejala naiknya harga) dan depresi (tingkat pengangguran yang tinggi). Selain itu masih ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya lagi yaitu: Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2008-2015

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan (%)			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidempuan
2008	6,75	5,72	5,85	6,09
2009	6,55	5,36	5,70	5,78
2010	7,16	5,85	6,04	5,81
2011	7,69	6,02	5,09	5,99
2012	7,63	5,71	5,35	6,23
2013	4,30	5,16	5,80	5,02
2014	6,07	6,34	5,85	5,74
2015	5,74	5,24	5,56	5,08

Sumber: BPS Sumatera Utara

²Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu, Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Pada Tahun 2001-2010, dalam *jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 14, No. 2 Mei 2014, hlm. 126.

Tabel 1.1 di atas menjelaskan data yang di peroleh oleh peneliti terkait laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB atas harga konstan, dimana terlihat pada laju pertumbuhan ekonomi di Kota Medan rata-rata sebesar 6,63 persen, sedangkan di Kota Pematangsiantar rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,61 persen, di Kota Sibolga rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,64 persen, dan di Kota Padansidempuan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,76 persen. Kenaikan laju pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terdapat di Kota Medan dengan persentase rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,63 persen. Hal ini ditopang dengan kegiatan perdagangan dan pariwisata yang menjadi sektor mata pencarian utama masyarakat Kota Medan.

Masa-masa itu biasanya terjadi pada saat tingkat pengangguran juga berfluktuasi, yang diakibatkan oleh perusahaan yang mengurangi operasinya dan mengurangi penggunaan tenaga kerjanya. Maka tingkat pengurangan tenaga kerja akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat efektivitas berkurang yang menyebabkan terjadinya kemiskinan.

Tingkat Pengangguran Terbuk (TPT) yaitu seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja yang tidak memiliki atau dengan kata lain yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.³ Pelaku penyebab terjadinya pengangguran adalah masyarakat, perusahaan atau pihak swasta dan pemerintah itu sendiri. Kebijakan pemerintah seperti

³Shinta Setya Ningrum, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

menaikkan harga minyak berdampak pada kenaikan biaya produksi dan keinginan masyarakat mencari pekerjaan yang lebih baik dengan tingkat upah yang tinggi serta sesuai dengan kemampuan dalam bidang ilmunya.

Tingkat Pengangguran terjadi diakibatkan kenaikan biaya produksi sehingga perusahaan harus menutupi biaya produksi dan mengurangi pekerjanya, dapat dilihat pada tabel berikut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Utara 2008-2015.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2008-2015

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidempuan
2008	13,08	11,16	13,69	11,06
2009	14,27	12,30	17,14	10,52
2010	13,11	10,40	17,50	8,58
2011	9,97	9,50	9,82	8,81
2012	9,03	6,14	19,21	9,10
2013	10,01	6,61	10,07	6,80
2014	9,48	9,26	12,41	6,29
2015	11,00	9,47	10,25	6,96

Sumber: BPS Sumatera Utara

Tabel 1.2 di atas menjelaskan bahawa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015 cukup berfluktuasi, dimana tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi yaitu kota Sibolga pada tahun 2012 sebesar 19,21 persen, Sedangkan tingkat pengangguran terbuka terendah di pematangsiantar pada tahun 2012 sebesar 6,14 persen diikuti kenaikan tingkat pengangguran terbuka di Medan, Sibolga, dan Padangsidempuan.

Pemerintahan yang stabil membantu perkembangan sektor swasta, dalam pengembangan kegiatan ekonomi dan memperluas kesempatan

kerja. Kenaikan kesempatan kerja dan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat yaitu dengan menambah jumlah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat, ukuran kasar dari kemakmuran pendapatan perkapita yang diperoleh dengan cara pembagian pendapatan nasional dengan jumlah penduduk dengan demikian kesempatan kerja semakin bertambah dan pengangguran pun akan berkurang. kesesuaian dengan teori hukum okun ketersediaan lapangan pekerjaan berhubungan dengan investasi yang diperoleh dari akumulasi modal. Semakin tinggi pendapatan nasional maka besar harapan untuk membuka kapasitas produksi baru yang tentu saja menyerap tenaga kerja baru. Selain tingkat pengangguran terbuka yang dihadapi oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi.

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus dalam rata-rata tingkat harga. Inflasi terjadi karena permintaan barang dan jasa yang berlaku dalam perekonomian melebihi jumlah barang yang ditawarkan oleh perusahaan dengan tingkat kesempatan kerja penuh, maka permintaan akan barang dan jasa selanjutnya dapat menaikkan harga dan perusahaan akan menambah produksinya. Pengeluaran yang akan menimbulkan inflasi.

Hal ini pun sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa inflasi terjadi bahwa suatu masyarakat ini hidup di luar batas

kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang di sediakan oleh masyarakat tersebut. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan inflasi disebut dengan deflasi.⁴

Salah satu penyebab tingginya inflasi adalah keputusan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), telah memeberikan hasil lonjakan yang laju inflasinya tinggi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Tabel 1.3
Laju Inflasi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2008-2015

Tahun	Laju inflasi %			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidempuan
2008	10,63	10,16	12,36	12,34
2009	2,69	2,27	1,59	1,87
2010	7,63	9,68	11,83	7,42
2011	3,54	4,25	3,71	4,66
2012	3,79	4,73	3,30	3,54
2013	10,09	2,02	10,08	7,82
2014	8,24	7,94	8,36	7,38
2015	3,32	3,36	3,34	1,66

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 3. pada tahun 2008-2015 perkembangan di Sumatera Utara yang terdiri empat Kota selalu mengalami fluktuasi. Perubahan inflasi paling tinggi pada tahun 2008, Sibolga sebesar 12,36 persen, kemudian Pematangsiantar inflasi sebesar 10,16 persen, Medan

⁴www.bi.go.id/id/moneter

sebesar 10,63 persen dan Padangsidempuan 12,34 persen. Sedangkan perubahan inflasi terendah pada tahun 2009 Kota Sibolga sebesar 1,59 persen. Penyesuaian terhadap kenaikan bahan bakar minyak (BBM) diperkirakan menjadi faktor utama tingginya inflasi tahun 2008. Tingginya harga minyak di pasar internasional menyebabkan pemerintah berusaha untuk menghapuskan subsidi BBM.

Menurut Faisal Bahri dalam bukunya, salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia disuatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Pada dasarnya IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara maju, berkembang dan terbelakang. Semakin tinggi IPM nya, dan semakin baik hasil yang dibuahkan pembangunan manusia yang ada di negara bersangkutan. Secara implisit, IPM menegaskan adanya hubungan yang sangat kuat dan langsung antara kondisi pendidikan dan kesehatan di satu pihak, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di pihak lain.⁵

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah satu tolak ukur yang dipakai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

⁵Faisal Bahri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009).hlm. 88.

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2008-2015

Tahun	Indek Pembangunan Manusia %			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidimpuan
2008	76,70	76,95	74,39	74,26
2009	76,99	77,18	74,82	74,33
2010	77,36	77,51	75,08	75,21
2011	77,54	73,61	69,17	71,08
2012	77,78	74,51	69,71	71,38
2013	78,00	75,05	70,45	71,68
2014	78,26	75,83	71,01	71,88
2015	78,87	76,34	71,64	72,80

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.4 pada tahun 2008-2015 perkembangan di Sumatera Utara yang terdiri empat Kota selalu mengalami fluktuasi. Perubahan IPM paling tinggi pada tahun 2015, Medan sebesar 78,87 persen dari sebelumnya di tahun 2014 IPM sebesar 78,26 persen, kemudian Pematangsiantar IPM sebesar 77,51 persen dari sebelumnya di tahun 2009 sebesar 77,18 persen, selanjutnya Sibolga sebesar 75,08 persen dari sebelumnya di tahun 2009 sebesar 74,82 persen dan Padangsidimpuan 75,21 persen dari sebelumnya di tahun 2009 sebesar 74,33 persen.

Kota Medan, Pematangsiantar, Sibolga dan Padangsidimpuan yang dipilih tempat penelitian, karena kota-kota tersebut memiliki data inflasi dan dilihat dari pola konsumsi dari masyarakat di wilayah terkait cenderung mengikuti wilayah sebagai mana kota IHK. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kota yang masuk pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah Kota yang perannya dalam perekonomian di nilai besar, kegiatan ekonominya teratur, dan berkesinambungan, serta dapat mewakili perkembangan harga di Indonesia. Setelah Kota Medan, Pematangsiantar,

Sibolga dan Padangsidempuan dipilih sebagai perwakilan untuk menghitung inflasi yang dilatarbelakangi dari Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan 1 x 5 tahun kemudian dilakukan paket komoditas berdasarkan sub kelompok makanan, sub kelompok makanan jadi, sub kelompok pakaian. Selanjutnya melakukan survei harga dari hasil survei harga maka inflasi dapat dihitung.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi akan mendorong tercapainya pertumbuhan yang tinggi, demikian juga dengan inflasi. Inflasi yang stabil juga mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁶

Fenomena yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kota Sibolga, Padangsidempuan, dan Pematangsiantar juga mengalami peningkatan. Kemudian inflasi pada kota Medan, Pematangsiantar, Sibolga dan Padangsidempuan juga mengalami peningkatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kota Pematangsiantar dan Sibolga mengalami penurunan.

Berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian dengan

⁶Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013" *Jurnal At-Tijarah*, Vol. 1, No 2, Juli-Desember 2015, hlm. 158.

judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Tingkat Pengangguran terbuka yang meningkat diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.
2. Inflasi yang meningkat diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menurun diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti berupaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalahnya yaitu pengaruh tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 ?

2. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 ?
3. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 ?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 ?

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka ada dua variabel yang terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)⁷, yaitu :

1. Variabel independen (X) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka (X1), inflasi (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3).
2. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu laju pertumbuhan ekonomi.

⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tekni Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka cipta, 2011), hlm. 28.

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Laju Pertumbuhan ekonomi (Y)	Melihat apakah perekonomian semakin membaik atau sebaliknya, dan adanya peningkatan pendapatan, memungkinkan masyarakat untuk mengkonsumsi jumlah barang dan jasa lebih banyak dan beragam. ⁸	1. Produk Domestik Bruto 2. Pendapatan Domestik Regional Bruto 3. Pendapatan/ Jam Kerja	Rasio
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	Pengangguran Merupakan masalah makro ekonomi yang memoengaruhi kehidupan manusia secara langsung. ⁹	1. Jumlah penduduk 2. SDM 3. Teknologi	Rasio
3.	Inflasi (X2)	Inflasi ialah Kenaikan tingkat harga barang-barang yang bersifat umum secara terus-menerus. ¹⁰	1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indek Harga Perdagangan Bebas (IHPB) 3. Indeks harga Implikasi (IHI)	Rasio
4.	Indeks Pembangunan Manusia (X3)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan Suatu indeks komposit yang mencakup	1. Angka Harapan Hidup (AAH) 2. Angka Melek Hidup (AMH) 3. Standar Hidup	Rasio

⁸N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 182.

⁹Juli Wahyuni, Yuri Widya Parantly, Anjar Wanto, "Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatra Utara". *Jurnal Infomedia* Vol. 3 No. 1 juni 2018.

¹⁰Prathama Raharjda dan Mandala manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

		tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar. ¹¹	Layak	
--	--	--	-------	--

F. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah :

¹¹Nur Isa Pratowo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia". *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diterima oleh peneliti selama di bangku perkuliahan dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penulis lebih lanjut pada masalah yang berkaitan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada perekonomian, dan juga sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan dalam bidang ekonomi syariah dan juga dapat di gunakan untuk bahan menambah wawasan pengetahuan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam tiga bab sebagai berikut :

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan

yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk di teliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang akan ditentukan akan dibahas mengenai defenisi, indiktor, dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian identifikasi dan batasan masalah akan di rumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan peneliti selanjutnya.

BAB II, dalam bab ini membahas tentang landasan teori, berupa kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang diteliti terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara sementara, peneliti yang diteliti.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang

ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk di teliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang membahas tentang profil objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V Penutup merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berawal dari teori Adam Smith yang merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Smith juga melihat bahwa alokasi sumberdaya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Atau dengan kata lain dikatakan sebagai syarat mutlak (*Necessary Conditional*) bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya tidak terlepas dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil perkapita dalam jangka panjang yang mana berujung kembali pada pertumbuhan ekonomi tersebut, bahwa komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, terakhir yang ketiga adalah kemajuan teknologi.¹²

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan

¹²Wisna Sarsi, "Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Riau", dalam *Jurnal Jom Fekon*, Volume 1, No. 2, Oktober 2014, hlm.1-2.

ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke-18 kebanyakan masyarakat di berbagai Negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencaharian utamanya adalah dari melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pada masa itu kuda dan beberapa binatang peliharaan lain merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama. Pada masa ini keadaan sudah sangat berbeda, kemampuan manusia untuk pergi kebulan dan mewujudkan komputer yang canggih merupakan contoh yang nyata dari betapa jauhnya manusia telah mengalami kemajuan sejak dua atau tiga abad yang lalu.¹³

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoretikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoretikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya di ukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, rasa aman dan tenteram yang dirasakan masyarakat luas.¹⁴

¹³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004),hlm.421.

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Otonomi & Pebangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.129.

Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak lebih dua abad yang lalu menimbulkan dua abad yang penting yang sangat menggalakkan, yaitu:

- 1) Kemakmuran atau taraf hidup masyarakat semakin meningkat.
- 2) Ia dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.

Empat roda pertumbuhan ekonomi, yaitu:¹⁵

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Sumber daya alam
- 3) Pembentukan modal
- 4) Perubahan teknologi dan inovasi

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaanya, apabila penduduk sedikit, dan kekayaan alam relative berlebihan, tingkat pengembalian modal

¹⁵Samuelson Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta:PT.Media Global Edukasi,2004),hlm.249.

dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investas baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat pengembangan yang sangat rendah apabila keadaan ini tercapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ekonomi ahli-ahli klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.¹⁶

2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori perumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan PDRB) tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi.¹⁷

¹⁶*Ibid*, hlm.433.

¹⁷*Ibid*, hlm. 437.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:¹⁸

a) Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan proses pembangunan.

b) Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.

d) Faktor Budaya

Faktor budaya dapat berfungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

¹⁸Eka Pratiwi Lumbantoruan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, No.2, Tahun 2014, hlm.16.

e) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK.

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.¹⁹

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris untuk menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penyelidikan mereka Abramovits dan Solow menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. Diantara 80 hingga 90 persen dari pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Amerika Serikat di antara

¹⁹Samuelson Nordhaus *Loc. Cit.*

pertengahan abad ke-19 dan ke-20 disebabkan oleh perkembangan teknologi.²⁰

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi di definisikan sebagai:

A sustained growth of a right kind of output which on contribute to human welfare. (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).²¹Surah *Yusuf*:47-49.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
 سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ
 ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
 تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ
 النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

²⁰Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm.437.

²¹Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)" *jurnal al-ihkam* , Volume 7, No.2, Desember 2012, hlm.359.

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa nasihat ekonomi dari Nabi Yusuf ini, mengandung rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang, yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Rencana program ekonomi Nabi Yusuf ini sangat terkait dengan keseimbangan produksi (di dalamnya terkait ritme bercocok tanam dan panen), pembatasan atau penghematan konsumsi, pengaturan penyimpanan (tabungan), menghadapi masa paceklik, hingga datang masa subur.

Apa yang telah di nasihatkan oleh Nabi Yusuf ini, akan selalu relevan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam soal perencanaan perekonomian. Baik pada level pemerintahan maupun pada level struktur organisasi terkecil seperti keluarga. Sebab di dalamnya mengandung kecermatan dalam pengaturan harta, pengelolaan sumber daya, penyimpanan, dan konsumsi.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

a. Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran merupakan kondisi seseorang tergolong angkatan kerja dan yang menginginkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut.²² Oknum atau Mankiw dalam bukunya makro ekonomi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan

²²Shinta Setya Ningrum, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

pengangguran maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi dan apabila pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun.²³

Teori Hukum Okun, menurut Andra pengangguran dapat di jelaskan dengan hukum okun (*Okun's law*), diambil dari nama Arthur okun. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) poin pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestic produk*) sebesar 1 persen. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dan juga sebaliknya pengangguran memperlihatkan ketidak merataan yang akan mengakibatkan konsekuensi distribusional. Rendahnya pertumbuhan GDP rill cenderung dikaitkan dengan peningkatan pengangguran.

Menurut sebab terjadinya pengangguran dibagi menjadi 3 jenis yaitu pengangguran friksional, pengangguran struktural dan pengangguran konjungtur. Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah pengangguran konjungtur pada bagian pengangguran terbuka.

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya pengangguran yang berlaku terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut ini:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dan penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak

²³N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi, Terjemahan Imam Nurmawan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 154.

jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.²⁴

Definisi dari tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.²⁵

Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat dari presentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.²⁶

$$TPT = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

²⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 330.

²⁵Purnama, Ika Nadia, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan Tahun 2000-2014", dalam *Jurnal Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*, hlm. 133.

²⁶Yudhi Afrianto, *Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014*, hlm. 47-48.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu di timbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang di capai. Banyak Negara berkembang yang sering didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya di perlukan agar ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Di Negara-negara berkembang atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini termasuk golongan sebagai setengah menganggur.²⁷

Seseorang bisa menjadi pengangguran disebabkan oleh beberapa alasan, sebagai berikut ini:²⁸

- 1) Ia mungkin baru memasuki angkatan kerja, orang yang baru pertama kali mencari pekerjaan, atau mungkin orang yang masuk kembali, memasuki angkatan kerja kembali setelah tidak mencari pekerjaan selama lebih dari empat minggu.
- 2) Orang yang keluar dari pekerjaannya untuk pekerjaan baru dan terdaftar sebagai pengangguran ketika sedang mencari pekerjaan.

²⁷*Ibid.*, hlm. 331.

²⁸ Rudiger Dornbusch dkk., "*Makro Ekonomi*" (New York: ATA Prints, 2001), hlm. 132.

3) Orang yang mungkin diberhentikan sementara. Definisi diberhentikan sementara ialah penangguhan kerja tanpa diupah yang diekspektasi lebih dari 7 hari, dilakukan oleh pemberi kerja “tanpa prasangka pada pekerja”.

c. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Dalam literatur ekonomi umum, tidak ditemukan aturan yang mewajibkan seseorang harus berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja. Sedangkan dalam Islam, selain faktor materi ada pula nilai-nilai moral yang harus diperhartikan oleh seseorang dalam mengambil keputusan. Upah atau gaji pasti dibutuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kehidupan diri dan keluarganya meskipun Allah telah menjamin memberikan rizki kepada semua makhluk yang telah diciptakan.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *Huud*: 6 yang berbunyi.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat

berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).²⁹

Tafsir dari ayat di atas menegaskan bahwa dan bukan hanya mereka yang kafir dan munafik yang diketahui keadaannya dan dianugrahi rezekinya itu, tetapi semua makhluk. Karena, tidak ada suatu binatang melata pun dan di permukaan dan di dalam perut bumi melainkan atas Allah-lah melalui karunia-Nya menjamin rezekinya yang layak dan sesuai dengan habitat dan lingkungannya dan menghamparkan rezeki itu. Mereka hanya dituntut bergerak mencarinya, dan Dia mengetahui tempat berdiamnya binatang itu dan tempat penyimpanannya.³⁰

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas, mengingat dampaknya yang luas terhadap perekonomian secara terus-menerus keseluruhan. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara terus-menerus dalam suatu perekonomian untuk suatu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya inflasi menyebabkan

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 327.

³⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 552.

penerununan nilai unit perhitungan moneter (nilai rill uang) terhadap suatu komoditas dan jasa.³¹

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:

a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang seminggu, sebulan, triwulan dan setahun.

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditi belum dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Jika harga bahan bakar minyak naik, harga-harga komoditi akan ikut naik. Hal ini karena BBM merupakan input paling penting untuk mendistribusikan komoditi-komoditi yang ada.

c. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum tentu akan memunculkan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dengan rentang waktu minimal bulanan. Selanjutnya, ada beberapa masalah sosial yang muncul dari inflasi yang tinggi. Diantaranya menurunnya tingkat kesejahteraan

³¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Parsada, 2013), hlm.135.

rakyat secara sederhana, kesejahteraan dikukur dengan seberapa besar daya beli masyarakat akan menurun.³²

b. Teori-Teori Inflasi

1) Teori Keynes

Teori Keynes dalam Oktaviani mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Menurut teori ini infasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang di sediakan oeh masyarakat tersebut. Maksudnya adalah keadaan ketika permintaan masyarakat ats barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia dan menyebabkan terjadinya inflasi (*inflationary gap*) teori ini mengasumsikan bahwa perekonomian sudah berada dalam tingkat kesempatan kerja penuh. Dengan menggunakan kurva permintaan dan penawaran menggambarkan total proses terjadinya (*demand pull inflation*).

2) Teori Kuantitas

Teori ini adalah teori yang tertua membahas tentang inflasi, tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh ahli para ekonomi Universitas Chicago, sehingga teori ini juga

³²Bank Indonesia, "Pengenalan Inflasi" (<http://www.bi.go.id>, diakses 21 Januari 2016 pukul 14.15 WIB).

di kenal sebagai model kaum moneteritas, teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.³³

3) Teori Strukturalis

Golongan Strukturalis berpendapat bahawa inflasi terjadi sebagai akibat dari struktur ekonomi yang tidak stabil. Dalam pandangan ini, ekspansi moneter ditiadakan namun inflasi masih dapat terjadi. Inflasi terjadi karena ketidakmampuan produsen untuk menambah jumlah penawaran saat permintaan meningkat.³⁴

c. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi yang tinggi dan sulit dikendalikan akan berpengaruh besar terhadap perekonomian. Untuk itu, perlu dibelakukan berbagai kebijakan yang dapat menahan laju inflasi. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

1) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan cara mengubah jumlah uang yang beredar. Pada umumnya, pendekatan moneter digunakan untuk mengatasi inflasi jangka pendek. Kebijakan ini meliputi politik diskonto, politik pasar terbuka, peningkan *cash ratio* dan kredit selektif.

³³Adwin S. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya" *Jurnal Akutansi dan keuangan* Vol. 1, Mei 1999 : 54-67.

³⁴*Ibid*, hlm. 109-110.

2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan yang berhubungan dengan finansial pemerintah. Bentuk kebijakan ini antara lain pengurangan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan mengadakan pinjaman pemerintah.

3) Kebijakan Non-Moneter

Kebijakan Non-Moneter dapat dilakukan dengan cara menaikkan hasil produksi, kebijakan upah dan pengawasan harga dan distribusi barang.

4) Kebijakan Sektor Riil

Kebijakan ini meliputi pemberian kredit UMKM melalui bank, menekan impor dengan menaikkan pajak, dan memperbanyak penggunaan barang produksi dalam negeri.³⁵

d. Inflasi menurut pandangan Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku saat ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Selain itu dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian

³⁵Yenni Samri Juliati Nasution, "Analisis Vector Autoregression (VAR) Terhadap Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi" dalam Jurnal At-tijrah, Volume 1, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 72.

pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakadilan dari sistem ekonomi yang ada pada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.³⁶

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif (UNDP, *Human Development Report* 2000). Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan mendasar di masyarakat dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi kemiskinan, pengangguran, gizi buruk dan buta huruf.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit tunggal yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (basic capabilities) penduduk, ketiga kemampuan itu adalah itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berkecakupan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.³⁷

³⁶Soesastro, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 56.

³⁷Muhammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia". *Jurnal Ekonomia*, Volume 9, No 1, April 2013

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks yang mengukur pembangunan sosial dan ekonomi suatu daerah berdasarkan pada pengukuran ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Salah satu keunggulan IPM sebagai alat ukur indikator pembangunan adalah fleksibel dalam pengaplikasiannya.

Indeks Pembangunan Manusia membahas penduduk pada suatu wilayah memiliki kesempatan memperoleh hasil pembangunan dari hak nya untuk mendapatkan pendidikan, pendapatan, kesehatan. Selain itu IPM juga digunakan mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk dalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang³⁸

Indeks Pembangunan Manusia, karena dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar tersebut, dengan demikian menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar perhitungan yaitu, angka harapan hidup waktu lahir, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran konsumsi. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah ini telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak.

³⁸*Ibid.*, hlm 16.

Pembentukan modal manusia adalah suatu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Pembentukan modal manusia karenanya dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai sumber yang kreatif dan produktif. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara di dunia. Berdasarkan indeks IPM-nya, negara-negara di dunia ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*low human development*), bila memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara 0 sampai 0,50.
- b) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), bila memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara 0,50 sampai 0,79.
- c) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*), bila memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara 0,79 sampai 1.

Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) menunjukkan dengan jelas bahwa kesenjangan dalam pendapatan lebih besar daripada kesenjangan dalam indikator pembangunan yang lain, paling tidak dalam indikator kesehatan dan pendidikan. *Human Development Index* (HDI) juga mengingatkan kita bahwa

pembangunan, yang kita maksud adalah pembangunan dalam arti luas, bukan hanya dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi. Banyak negara, seperti sejumlah negara penghasil minyak yang berpendapatan tinggi, disebut sebagai negara yang mengalami “pertumbuhan tanpa pembangunan”. Kesehatan dan pendidikan bukan hanya input fungsi produksi (seperti dalam perannya sebagai komponen modal manusia) namun juga merupakan tujuan pembangunan yang fundamental.³⁹ Beberapa premis penting dalam pembangunan manusia antara lain:

Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.

- a) Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- b) Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- c) Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

³⁹Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 70.

d) Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.⁴⁰

Berdasarkan konsep tersebut, penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Produktifitas : Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.
- b) Pemerataan : Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
- c) Kestinambungan : Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia dan lingkungan selalu dipahami.

⁴⁰Irmayanti, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar", (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 20.

d) Pemberdayaan : Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

b. Komponen-Komponen Pembangunan Manusia

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks* (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna.

HDI mencoba untuk memeringkat semua negara dari skala 0 (tingkat pembangunan manusia yang paling rendah) hingga 1 (tingkat pembangunan manusia yang tertinggi) berdasarkan tiga tujuan atau produk akhir pembangunan:

- a) Masa hidup (*longevity*) yang diukur dengan usia harapan hidup.
- b) Pengetahuan (*knowledge*) yang diukur dengan kemampuan baca tulis orang dewasa secara tertimbang (dua pertiga) dan rata-rata tahun bersekolah (sepertiga).
- c) Dan standar kehidupan (*standard of living*) yang diukur dengan pendapatan riil perkapita, disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasingpower parity*) dari mata uang setiap negara untuk

mencerminkan biaya hidup dan untuk memenuhi asumsi utilitas marjinal yang semakin menurun dari pendapatan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

1) Indeks Harapan Hidup

Indeks harapan hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun, variabel tersebut diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat.

Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin.

Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandartkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

2) Indeks Pendidikan

Perhitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (LIT) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15

tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Karena indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka LIT), dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

3) Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP *adjusted*. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan konsentrasi IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar

waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

c. Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam.

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Menurut pemikiran pembangunan paradigma Islam Ibnu Khaldun dan Shah Wali Allah, Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan dan warna kulit. Manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada keesaan Tuhan dan kepatuan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya.

Misi manusia menjadi pengabdian bagi pencipta-Nya, sementara ibadah dan pengabdian pada Sang Pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam, bersifat menyeluruh (*kaffah*), ibadah juga bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materiil tidak bisa dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan.

Tujuan pembangunan dalam perspektif Islam adalah tercapainya kesuksesan di akhirat. Jika konsep seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan dan menjalankan nilai moral dan etika universal, tidak

ada jaminan bahwa akan sukses. Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'minun ayat 1-11.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ
 خَشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ
 حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ
 فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ أَبْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ
 وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ
 يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ
 يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi

syurga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Mu'minun: 1-11)⁴¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa pembangunan dalam perspektif Islam merupakan tercapainya kesuksesan di akhirat. Menurut Allah, sukses adalah ketika kita selamat dari neraka dan masuk ke dalam surga. Inilah yang disebut kebahagiaan hakiki. Dalam Al-Qur'an, orang-orang yang sukses disebut sebagai orang-orang yang akan mewarisi Surga Firdaus.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan ataupun mendukung isi penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siwi Nur Indriyani, <i>Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana</i> , Vol. 4. No. 2 Mei 2016.	Analisis Pengaruh Inflasi Dan suku Bunga Terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2005-2015	Terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015 atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat . sedangkan inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan (Depok: Al-Huda, 2002), hlm. 456.

⁴²Lenni Haryani Dongoran, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 36.

			pertumbuhan ekonomi Indonesia 2005-2015. Secara partial inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015.
2.	Aziz Septiatin, Mawardi dan Khairul Rizki, <i>Jurnal I-Economic</i> Vol 2, No.1, Juli 2016.	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Inflasi secara partial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dan variabel Tingkat Pengangguran secara partial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Dan secara simultan Variabel Inflasi Dan Variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3.	Eko Wicaksono Pambudi, <i>Jurnal of Economics</i> Vol 2, Nomor 2, Tahun 2013.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi (Kabupaten/Kota) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2010/2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aglomerasi menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel investasi menunjukkan hasil positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan variabel angkatan kerja yang berkerja menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel human capital investment menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.	Amelia Anggina (2013), Skripsi Institut agama Islam negeri Padangsidempuan.	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan Dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2013, variable kemiskinan berpengaruh secara persial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2013, dan variable inflasi tidak berpegaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2013. Dan secara simultan pengeluaran pemerintah, kemiskinan dan inflasi berpengaruh terhadap pertubuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2013.
----	---	---	--

Perbedaan dan Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

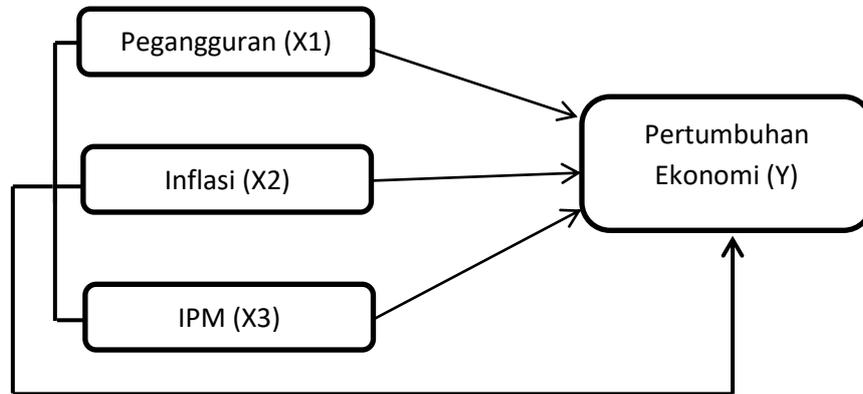
1. Perbedaan penelitian Amelia Anggina dengan penelitian ini yaitu: Penelitian ini menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat, di tahun 2008-2015. Sedangkan penelitian Amelia Anggina menggunakan Pengeluaran Pemerintah, kemiskinan, dan Inflasi variabel terikat, di tahun 2003-2013. Persamaan penelitian Amelia Anggina dan penelitian ini yaitu: Menggunakan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel bebas.
2. Aziz Septiatin, Mawardi dan Khairul Rizki dengan penelitian ini yaitu: Penelitian ini menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi,

dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat. Sedangkan peneliti Aziz Septiatin, Mawardi dan Khairul Rizki menggunakan Inflasi dan Tingkat Pengangguran sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian ini yaitu: Pertumbuhan ekonomi di gunakan sebagai variabel bebas.

3. Penelitian Eko Wicaksono Pambudi dengan penelitian ini yaitu: Penelitian ini menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian Eko Wicaksono Pambudi menggunakan Aglomrasi, Investasi, Angkatan Kerja dan Human Capital Investment sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian ini yaitu: Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas.
4. Kemudian penelitian Siwi Nur Indriyani dengan penelitian saya yaitu: Penelitian ini menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian Siwi Nur Indriyani, Inflasi dan Suku bunga sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian ini yaitu: Pertumbuhan Ekonomi digunakan sebagai variabel bebas.

C. Kerangka pikir

Gambar 2.1



Keterangan :

—————> : Pengaruh secara persial

—————> : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka di ambil Hipotesis, yaitu Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari “hypo” yang berarti kurang “thesis” yang berarti pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.⁴³

⁴³Hendri Tanjung, dan Abrista Devi. *Metode penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : Gramata Publishing, 2013), hlm. 97.

- H_{a1} : Ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.
- H_{01} : Tidak ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015
- H_{a2} : Ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.
- H_{02} : Tidak ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015
- H_{a3} : Adapengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhans ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.
- H_{03} : Tidak ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhans ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.
- H_{a4} : Ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.
- H_{04} : Tidak ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Februari sampai Desember 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁵

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 115.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.⁴⁶

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴⁷

Kriteria sampel penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi yang berada di kota Medan, Pematangsiantar, Sibolga dan Padangsidimpuan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Utara yang diperoleh dari tahun 2008 sampai 2015 setiap tahunnya, dan total sampel penelitian ini berjumlah 32 sampel.

Peneliti memilih tahun 2008-2015 adalah karena peneliti menggunakan data yang ada dan *terupdate* dan untuk menghindari plagiasi.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.⁴⁸ Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan dan dipublikasikan. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif

⁴⁶Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009).hlm. 118.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003),hlm. 128.

⁴⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 132.

maupun data kuantitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah melalui Badan Pusat Statistik Padangsidimpuan dengan laju pertumbuhan ekonomi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah dengan dokumentasi yang di publikasikan dari *website*. Dokumentasi adalah sebuah cara yang di lakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Dalam data penelitian ini berupa tulisan yaitu data pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi Sumatra Utara yang terdaftar di pusat Badan statistik

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Eviews 9*.

1. Pemilihan Model Estimasi data Panel

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan untuk mengestimasi model dengan data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtun waktu

(*time series*).⁴⁹ Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Eviews9*.

Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.⁵⁰ Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam model analisis dengan menggunakan *software Eviews9* yaitu:

1) *Ordinary Least Square (OLS)/ Common effect*

Metode estimasi dengan OLS tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamat yang digunakan untuk mengistemasikan model dengan OLS.⁵¹

2) *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya.⁵² Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intersep* yang

⁴⁹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: Upt STIM YKPN, 2009), hlm. 60.

⁵⁰M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Times Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

⁵¹Nachrowi Djalal, dkk., *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 311.

⁵²Wing Wahyu, *Op. Cit*, hlm. 17.

tidak konstan, atau dengan kata lain, *intersep* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya.

3) *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan. *Randomeffect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*, metode *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan *software Eviews*. Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengistemasi regresi data panel yang akan digunakan diantaranya:

a. Uji chow (*Pooled vs Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Pooled Least Squares* atau *fixed effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Uji Chow yaitu:

- a) Jika H_0 diterima, maka menggunakan model *Pool*.
- b) Jika H_0 ditolak, maka menggunakan *Fixed Effect* (dilanjutkan dengan uji Hausman).

b. Uji Hausman (*Random Effect* vs *Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji chow:

- a) Jika H_0 diterima, maka menggunakan model *Random Effect*
- b) Jika H_0 ditolak, maka menggunakan *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagranger Multiplier*

Uji ini berfungsi untuk menentukan model estimasi yang sesuai, apakah menggunakan model common atau tidak. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji LM ini adalah:

- i. Jika p value > 0.5 , maka model yang sesuai yaitu common
- ii. Jika p value < 0.05 , maka model common tidak sesuai.

3. Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui apa pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Inflasi (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus persamaan garis regresi data berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e$$

Sehingga rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LPE = \alpha + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + e$$

Keterangan :

LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

INF = Inflasi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien

i = Jumlah

t = Waktu

e = Error

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsi bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji

normalitas. Sebab, distribusi sampling *error term* telah mendekati normal.⁵³

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsi bersifat *asymptotic*

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dan model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah apabila R Squared awal (R² awal) dari pada R Squared Auxilary (R² Auxilary) maka bebas dari multikolinearitas.

$$\text{Misal : } R^2 \text{ awal} = 1$$

$$R^2 \text{ Auxilary} = 0,5$$

$1 > 0,5$ maka bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan observasi yang disusun menurut tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

⁵³Sugiono dan Agus Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 323.

autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 3.1 Pengujian Tingkat Autokorelasi

Kesimpulan	Hasil pengujian
Terdapat autokorelasi	$DW < DL$
Ragu-ragu	$DL < DW$
Tidak terdapat autokorelasi	$X^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan jika ingin mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas. Apabila signifikansi $< p\text{-value}$ obs *R squared maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan begitu juga sebaliknya.

5. Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji signifikan analisis yang dilakukan melalui:

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* (Tingkat Pengangguran Terbuka, inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (laju pertumbuhan ekonomi).

Dalam menggunakan perhitungan Eviews, maka pengambilan keputusan dengan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.⁵⁴

Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel *independent* (pengangguran dan inflasi) secara serentak terhadap variabel *dependent* (pertumbuhan ekonomi). Koefisien ini menunjukkan

⁵⁴Sugiono dan Agus Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 315.

seberapa besar persentase variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel *dependent*. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *independent*, atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *dependent*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1° – 4° Lintang Utara dan 98° - 100° bujur Timur. Provinsi ini berada pada jalur pelayaran Selat Malak, dimana jalur ini merupakan jalur pelayaran International yang menghubungkan antara pulau Jawa, pulau Sumatera dan negara tetangga. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁵⁵

Jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2017 sebanyak 14.102.911 jiwa yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 jiwa penduduk perempuan atau ratio jenis kelamin/ sex ratio sebesar 99,60. Mata pencaharian penduduk di Sumatera Utara menurut lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi paling besar dengan jumlah 21,65 persen. Selanjutnya diikuti sektor industri pengolahan sebesar 19,98 persen dan kategori perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,89 persen. Selanjutnya sektor lainnya memberikan total kontribusi sebesar 40,48 persen terhadap perekonomian Sumatera Utara.

⁵⁵BPS Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018 (Padang: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018), hlm. 2-4.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada empat kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, yaitu: Kota Medan, Pematangsiantar, Sibolga dan Padangsidimpuan.

1. Kota Medan

Secara geografis, Kota Medan terletak pada $3,30^0$ - $3,43^0$ LU dan $98,35^0$ - $98,44^0$ BT. Topografi Kota ini cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut. Perbatasan Medan sebelah barat dan timur berbatasan dengan Kabupaten Deli dan Serdang. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Jumlah penduduk Kota Medan sebanyak 2.229.405 jiwa. Medan adalah Kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api berbatasan dengan Selat Malaka menjadikan Medan kota perdagangan, industri dan bisnis yang sangat penting di Indonesia.

2. Kota Pematangsiantar

Kota Pematangsiantar secara geografis terletak pada garis 2^0 $53'20''$ Lintang Utara dan 99^0 $1'00''$ - 99^0 $6'35''$ Bujur Timur. Kota Pematangsiantar terletak di Provinsi Sumatera Utara yang berada di tengah-tengah Kabupaten Simalungun dengan jarak ke Kota Medan sejauh 128 km dan terletak pada ketinggian 400 meter dari permukaan laut.

Perpenduduk sebanyak 247.411 jiwa, laki-laki berjumlah 120.597 jiwa dan perempuan 126.814 jiwa. Struktur mata pencaharian

Kota Pematangsiantar dicirikan dengan dominannya sektor perdagangan dan jasa sebagai sumber mata pencaharian penduduk. Sementara mata pencaharian lainnya pada sektor industri, pertanian, konstruksi, angkutan, sektor pertambangan dan penggalihan.

3. Kota Sibolga

Secara geografis Kota Sibolga terletak $01^{\circ} 42' - 01^{\circ} 46'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 46' - 98^{\circ} 48'$ Bujur Timur. Kota ini terletak di Pantai Barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapian Nauli. Jaraknya 350 km dari Kota Medan. Batas wilayah Kota Sibolga sebelah Utara Tengah : Kabupaten Tapanuli Tengah, sebelah Timur Tengah : Kabupaten Tapanuli Tengah, sebelah Selatan Tengah : Kabupaten Tapanuli Tengah dan sebelah Barat : Teluk Tepian Nauli.

Kemudian jumlah penduduk sebanyak 95.471 jiwa. Seterusnya mata pencaharian penduduk ataupun potensi utama perekonomian yaitu: perikanan, pariwisata, jasa, perdagangan dan industri maritim. Hasil utama ialah perikanan seperti kerapu, tuna, kakap, kembung, bambangan, layang, sardines, lencam dan teri.

4. Kota Padangsidempuan

Secara geografis Kota Padangsidempuan terletak pada $01^{\circ} 28', 19'' - 01^{\circ} 18', 07''$ Lintang Utara dan $99^{\circ} 18', 53'' - 99^{\circ} 20', 35''$ Bujur Timur. Kota Padangsidempuan salah satu kota yang sedang yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan berada pada posisi sebelah

selatan Kota Sibolga dan terletak antara 260-1 100 meter diatas permukaan laut. Batas-batas wilayah administrasi Kota Padangsidimpuan yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola barat Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah timur berbatsan dengan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah penduduk Kota Medan sebanyak 212.917 jiwa.

Mata pencaharian penduduk Kota Padangsidimpuan sebagian besar bertani meliputi persawahan dan perkebunan. Produksi perkebunan yang utama adalah Salak. Hasil penghasilan lainnya ialah karet, kopi, kelapa, kakao, cengkeh, kemiri dan kulit manis.

B. Hasil Penelitian

Penelitian data yang digunakan peneliti ini adalah data PDRB dalam persen, data tingkat pengangguran terbuka persen, data inflasi dalam bentuk persen dan indeks pembangunan manusia (IPM) dalam bentuk persen. Pada hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu menggunakan logaritma pada ketiga variabel. Transformasi dengan menggunakan logaritma biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel independen dan variabel dependen. Transformasi logaritma dalam model linier dan dapat mengubah data yang

pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model regresi menggunakan data panel, pertama yang dilakukan yaitu memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS. Ketiga model ini diuji satu persatu, dibawah ini adalah hasil hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.5
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	30.23376	7.333241	4.122837	0.0003
	TPT	-0.381655	0.196584	-1.941432	0.0623
	INF	-0.176776	0.047754	-3.701762	0.0009
	IPM	-15.28763	3.804958	-4.017819	0.0004
Fixed Effect	C	30.23376	7.760773	3.895715	0.0006
	TPT	-0.381655	0.208045	-1.834481	0.0785
	INF	-0.176776	0.050539	-3.497836	0.0018
	IPM	-15.28763	4.026789	-3.796482	0.0008
Random Effect	C	30.23376	7.760773	3.895715	0.0006
	TPT	-0.381655	0.208045	-1.834481	0.0772
	INF	-0.176776	0.050539	-3.497836	0.0016
	IPM	-15.28763	4.026789	-3.796482	0.0007

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Setelah melakukan uji estimasi di atas, kemudian dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi dilakukan dengan menggunakan tiga uji

lainnya, yaitu uji chow (*likelihood Ratio*), *Hausman Test* dan uji LM (*Lagrangge Multiplier*).

a. Uji Chow (*Likelihood Ration*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_a = \text{Common Effect Model}$ yang paling sesuai

$H_0 = \text{Fixed Effect Model}$ yang paling sesuai

Dasar dengan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *Chi-Square*_{hitung} dengan *Chi-Square*_{tabel}.

$\text{Chi-Square}_{hitung} > \text{Chi-Square}_{tabel} = \text{Hipotesis ditolak } (H_0)$

$\text{Chi-Square}_{hitung} < \text{Chi-Square}_{tabel} = \text{Hipotesis diterima } (H_a)$

Tabel 4.6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(3.25)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	3	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan uji chow di atas, nilai *Chi-Square* yang diperoleh adalah 0.000000 lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel 7.81, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih kecil dari pada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model *fixed* tidak sesuai.

b. *Uji Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed efect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ di tolak}$

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_a \text{ diterima}$

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects –
Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob sebesar 1.000000 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari uji

ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah random effect.

c. Uji *Lagrange Multiplier Test*

Uji selanjutnya adalah *lagrange multiplier*. Uji ini merupakan salah satu fungsi atau kegunaannya adalah untuk menentukan estimasi terbaik, apakah menggunakan *random effect* atau tidak. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{common effect model}$ yang paling sesuai

Nilai P Value ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga uji ini menunjukkan bahwa H_a yang diterima berarti metode estimasi terbaik adalah *Random effect model*. Apabila nilai P Value lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 yang diterima berarti metode estimasi yang terbaik adalah *Common effect model*.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

Cross-section	Test Hypothesis	
	Time	Both

Breusch-Pagan	2.285714 (0.1306)	48.00000 (0.0000)	50.28571 (0.0000)
Honda	-1.511858 --	6.928203 (0.0000)	3.829935 (0.0001)
King-Wu	-1.511858 --	6.928203 (0.0000)	2.529822 (0.0057)
Standardized Honda	-1.341641 --	9.486833 (0.0000)	2.365825 (0.0090)
Standardized King- Wu	-1.341641 --	9.486833 (0.0000)	0.830455 (0.2031)
Gourieriou, et al.*	--	--	48.00000 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Berdasarkan tabel 4.8 uji *lagrange multiplier* di atas, dapat dilihat bahwa nilai p value $(0.1306) > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan model estimasi yang paling sesuai adalah *common effect model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.

Tabel 4.9
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPT	32	0.955688	1.154424	1.045207	0.071068
INF	32	0.429752	1.026533	0.738426	0.229910
IPM	32	1.884795	1.896912	1.890336	0.003712
valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka nilai dari jumlah data (N) adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.045207 kemudian nilai minimum sebesar 0.955688 dan nilai maximum sebesar Rp 1.154424, sedangkan standard deviasi sebesar 0.0710068, dan inflasi nilai dari data (N) adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.738426 kemudian nilai minimum sebesar 0.429752, dan nilai maximum sebesar 1.026533, sedangkan standard deviasi sebesar 0.229910 dan nilai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nilai dari jumlah data (N) adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.890336 kemudian nilai minimum sebesar 1.884795 dan nilai maximum sebesar 1.896912, sedangkan standard deviasi sebesar 0.003712.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka dan inflasi, kemudian nilai maximum

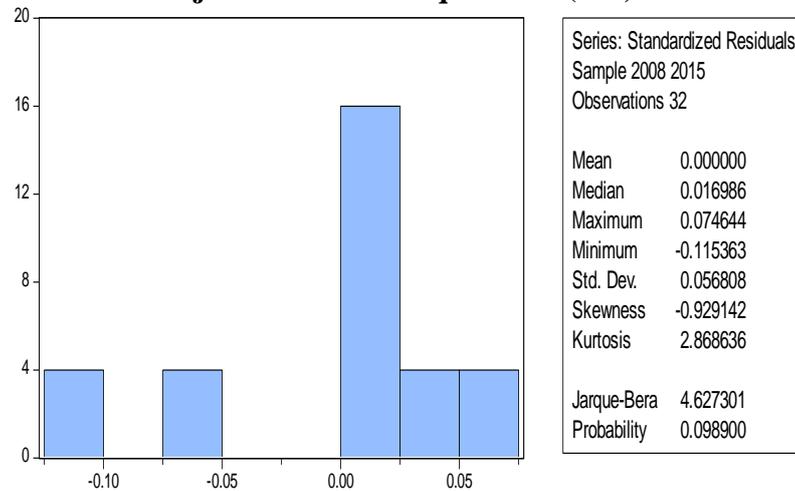
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka dan inflasi, selanjutnya nilai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka dan inflasi, selanjutnya nilai standar deviasi inflasi lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁵⁶ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari kolmogorov Simirnov Z.

⁵⁶Danang Sunyoto., *Op.Cit.*,hal. 181.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probability* JB > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,098900 karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,5 maka variabel bebas tersebut tidak

memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.⁵⁷

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	TPT	INF	IPM
TPT	1	-0.022052	-0.629234
INF	-0.022052	1	-0.148027
IPM	-0.629234	-0.148027	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,5 persen. Tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan indeks pembangunan mempunyai korelasi sebesar -0.022052 dan -0.629234. Korelasi ini berada di bawah 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁵⁸:

⁵⁷Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.*

⁵⁸Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.476642	Mean dependent var	0.805560
Adjusted R-squared	0.420568	S.D. dependent var	0.078525
S.E. of regression	0.059774	Sum squared resid	0.100041
F-statistic	8.500210	Durbin-Watson stat	2,023611
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan hasil tabel 4.11 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 3.058747 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 32 dan jumlah variabel (k) = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1.1769 dan dU sebesar 1,7323. dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,2677, karena nilai $DW = 2,023611$ terletak antara $dU = 1,7323$ dan $(4-dU) = 2,2677$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang

sama untuk semua observasi.⁵⁹ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.23E-09	7.333241	1.68E-10	1.0000
TPT	-2.21E-11	0.196584	-1.12E-10	1.0000
INF	-1.76E-12	0.047754	-3.69E-11	1.0000
IPM	-6.40E-10	3.804958	-1.68E-10	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0.05, dimana tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 1,0000 dan inflasi (INF) sebesar 1,0000 dan indeks pembangunan (IPM) sebesar 1,0000 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

⁵⁹Imam Ghozali, *Op, Cit.*, hal. 134.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	6.035216	0.0000
TPT	-2.841965	0.0061
INF	-5.881484	0.0000
IPM	-5.418824	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap laju pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh dari nilai prob lebih besar daripada nilai signifikan, dapat dibuktikan dengan nilai prob sebesar $0,0061 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh dari nilai prob lebih kecil daripada nilai signifikan, dapat dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0,0000, dapat dibuktikan dengan $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

3) Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh dari nilai prob lebih kecil daripada nilai signifikan, dapat dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0,0000, dapat dibuktikan dengan $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

b. Uji f (simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 derajat pembilang (dk_1), dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah

seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 dan jumlah variabel adalah 4, maka dk_1 adalah 3 dan dk_2 adalah 29. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,93, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel 4.14
uji F

F-statistic	18.21473	Durbin-Watson stat	3.112409
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan uji f sesuai pada tabel 4.14 di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 18,21473 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,93. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $18,21473 > 2,93$, hal ini menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disebut juga *R-square* pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti

kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil nilai *R-square* pada penelitian ini:

Tabel 4.15
Uji R^2

R-square	Adjusted R-square	S.E of regression
0.476642	0.450474	0.057747

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan uji R^2 sesuai pada tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,476642, artinya bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variasi dari laju pertumbuhan ekonomi sebesar 47 persen sedangkan 53 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi selain tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan indeks pembangunan manusia.

4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.⁶⁰ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak

⁶⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

bebas.⁶¹ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y). Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *Random Effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Estimasi

Dependent Variable: LOG_LPE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/20/19 Time: 13:15
Sample: 2008 2015
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23376	7.760773	3.895715	0.0006
LOG_TPT	-0.381655	0.208045	-1.834481	0.0772
LOG_INF	-0.176776	0.050539	-3.497836	0.0016
LOG_IPM	-15.28763	4.026789	-3.796482	0.0007
R-squared	0.476642	Mean dependent var		0.805560
Adjusted R-squared	0.420568	S.D. dependent var		0.078525
S.E. of regression	0.059774	Durbin-Watson stat		3.058747
Sum squared resid	0.100041			
F-statistic	8.500210			
Prob(F-statistic)	0.000358			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

⁶¹Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.

Pada penelitian ini peneliti terlebih dulu menggunakan logaritma pada keempat variabel ini. Transformasi menggunakan logaritma biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel independen dan variabel dependen. Transformasi logaritma akan menghasilkan hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier dan dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

$$LPE_{it} = \alpha + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + e$$

Karena data menggunakan transformasi logaritma maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$(\text{Log})LPE_{it} = 30.23376 - 0.381655(\text{Log})TPT_{it} - 0.176776(\text{Log})INF_{it} - 15.28763IPM_{it} + 7.760773$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 30.23376 artinya bahwa pada saat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan inflasi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bernilai 0 maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar 30.23376 persen.
- b. Jika nilai koefisien pada regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar:

$$= (-0.381655) + 30.23376$$

$$= 29,852105, \text{ maka naik}$$

$$= 29,852105 \times 100\%$$

$$= 29,85\%$$

- c. Jika nilai koefisien pada regresi inflasi meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar :

$$= (-0.176776) + 30.23376$$

$$= 30,056984, \text{ maka naik}$$

$$= 30,056984 \times 100\%$$

$$= 30,06\%$$

- d. Jika nilai koefisien pada regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar:

$$= (-15.28763) + 30.23376$$

$$= 14,94613, \text{ maka naik}$$

$$= 14,94613 \times 100\%$$

$$= 14,95\%$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara periode 2008-2015. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan bantuan program *E-views* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.476642. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variasi dari laju pertumbuhan ekonomi sebesar 47 persen

sedangkan sisanya sebesar 53 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *E-views* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi pengangguran. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata semua variabel bebas berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

a. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap laju pertumbuhan ekonomi

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. selanjutnya interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai prob sebesar $0.0061 >$ dari nilai signifikan sebesar 0.05 , artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Teori yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul adalah pengangguran. Karena jika

pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka pengangguran mengalami peningkatan.⁶²

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wisna Sasri dalam jurnal Jom Fekon 2014 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, dimana hal ini didasari beberapa alasan, diantaranya penduduk yang selalu bertambah yang berarti angkatan kerja juga ikut bertambah. Dari hal tersebut pertumbuhan ekonomi juga dapat diharapkan berpengaruh positif terhadap pengangguran, sebagaimana menurut okun yang memperkenalkan hukum okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai prob sebesar $0.000 <$ dari nilai signifikan sebesar 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Herman Ardiansyah dari Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) yang menyatakan bahwa laju

⁶²*Ibid.*, hlm.136.

pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat . tingkat inflssi yang tinggi akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan hasil dari penelitian ini adalah indlasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuahn ekonomi di Indonesia. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik.⁶³

- c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai prob sebesar $0.0000 <$ dari nilai signifikan sebesar 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ranis dan Steward menyatakan bahwa peningkatan angka harapan hidup menggambarkan baiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi harapan hidup seseorang yang berarti semakin lama usia hidup yang akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Produktivitas yang meningkat

⁶³Herman Ardiansyah, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Volume 5, No. 3 2017, hlm. 2.

otomatis akan memicu pertumbuhan ekonomi kabupaten Polewali Mandar.

- d. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18.21473, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $18.21473 > 3.35$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.476642 artinya bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan indeks pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi laju pertumbuhan ekonomi sebesar 47 persen dan 53 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Estimasi regresi linear berganda pada penelitian sebagai berikut:

$(\text{Log})\text{LPEit} = 30.23376 - 0.381655(\text{Log})\text{TPTit} - 0.176776(\text{Log})\text{INFit} - 15.28763\text{IPMit} + 7.760773$, jika nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 30.23376 artinya bahwa pada saat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan inflasi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bernilai 0 maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar 30.23376 persen, Jika nilai koefisien pada regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar: $(-0.381655) + 30.23376 = 29,852105$, maka naik $= 29,852105 \times 100\% = 29,85\%$, Jika nilai koefisien pada regresi inflasi meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar : $(-0.176776) + 30.23376 = 30,056984$, maka naik $30,056984 \times 100\% = 30,06\%$, Jika nilai koefisien pada regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka laju pertumbuhan ekonomi sebesar: $(-15.28763) + 30.23376 = 14,94613$, maka naik $14,94613 \times 100\% = 14,95\%$

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hasil t dengan nilai prob sebesar $0.0772 > 0.05$, artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

3. Inflasi memiliki hasil t dengan nilai prob sebesar $0.0016 < 0.05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hasil nilai t dari prob sebesar $0.0007 < 0.05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi.
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi memiliki hasil $F_{hitung} (8.500210) > F_{tabel} (2.93)$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil perolehan R^2 sebesar 0.476642 , artinya 47% laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan 53% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah meningkatkan tingkat pendidikan, baik dari segi kualitas dan kuantitas agar para tenaga kerja dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan meningkatnya kualitas dan jumlah tenaga kerja maka di harapkan pertumbuhan ekonomi dapat terus mendorong ketersediaan lapangan kerja bagi para pencari kerja.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan pembahasan serta mengaitkan variabel lain yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Kepada pembaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Bahri Faisal dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Djalal Nachrowi, dkk, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Dornbusch Rudiger dkk., *Makro Ekonomi*, New York: ATA Prints, 2001.
- Firdaus Muhammad, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Times Series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- Karim Asiwarmam, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Parsada, 2013.
- Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- _____, *Otonomi & Pembangunan Daerah* Jakarta: Erlangga, 2004.
- Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Nordhaus Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi* Jakarta:PT.Media Global Edukasi, 2004.
- N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi, Terjemahan Imam Nurmawan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003.
- _____, *Makroekonomi*.Jakarta: Erlangga, 2006.
- Pujoalwanto Basuki, *Perekonomian Indonesia*,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Raharjda Prathama dan Mandala manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2014.

_____, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

_____, *Makro ekonomi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

_____, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004.

_____, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Soesastro, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tanjung Hendri, dan Abrista Devi. *Metode penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Gramata Publishing, 2013.

Winarno Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: Upt STIM YKPN, 2009.

Sumber Jurnal:

Adwin S. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya" dalam *Jurnal Akutansi dan keuangan* Vol. 1, Mei 1999 : 54-67.

Bhakti Setiawan Muhammad & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia" dalam *Junal Ekonomia*, Volume 9, No 1, April 2013.

Dewi Sunusi Kurniawati, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu, Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Pada Tahun 2001-2010, jurnal Manado:Universitas Sam Ratulangi Manado.

Eka Pratiwi Lumbantoruan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, No.2, Tahun 2014.

Izzah Nurul,"Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013" *Jurnal At-Tijarah*, Vol. 1, No 2, Juli-Desember 2015.

Moh. Arif Nofriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo", Dalam *Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1 April 2018.

Muhammad Mada & Khusnul Ashar, "Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia", dalam *Jurnal Population, Employment, Unemployment*, Volume 15, Maret 2015.

Nur Isa Pratowo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia", dalam *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*.

Purnama, Ika Nadia, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan Tahun 2000-2014", dalam *Jurnal Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi* 2015.

Riska Franita, "Analisa Pengangguran di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, Desember 2016.

Shinta Setya Ningrum, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

Wahyuni Juli, dkk, "Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatra Utara", dalam *Jurnal Infomedia* Vol. 3 No. 1 juni 2018.

Wisna Sarsi, "Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Riau", *Jurnal Jom Fekon*, Volume 1, No. 2, Oktober 2014.

Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)" *al-ihkam*, Volume 7, No.2, Desember 2012.

Sumber Lainnya:

Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & Tekni Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka cipta, 2011.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi> diakses pada tanggal 16 Juli 2019, Pukul 20:46 WIB.

Irmayanti, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2017.

Lenni Haryani Dongoran, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017.

www.bps.co.id

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Mukhsin Fauzi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 08 September 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Ujung Batu IV
Telepon/No. HP : 081348193013
E-mail : mukhsin.fauzi23@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2003 : TK Fatayat NU Padangsidempuan
Tahun 2004-2009 : SDN 200222 Padangsidempuan
Tahun 2010-2012 : SMP NEGERI 1 Hutaraja Tinggi
Tahun 2013-2015 : SMK NEGERI 2 Padangsidempuan
Tahun 2015-2020 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Psp

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.21
Karya Tulis Ilmiah : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 2008-2015.

Motto Hidup : Waktumu terbatas, jangan habiskan dengan mengurus hidup orang lain.

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan (%)			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidempuan
2008	6,75	5,72	5,85	6,09
2009	6,55	5,36	5,70	5,78
2010	7,16	5,85	6,04	5,81
2011	7,69	6,02	5,09	5,99
2012	7,63	5,71	5,35	6,23
2013	4,30	5,16	5,80	5,02
2014	6,07	6,34	5,85	5,74
2015	5,74	5,24	5,56	5,08

2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidempuan
2008	13,08	11,16	13,69	11,06
2009	14,27	12,30	17,14	10,52
2010	13,11	10,40	17,50	8,58
2011	9,97	9,50	9,82	8,81
2012	9,03	6,14	19,21	9,10
2013	10,01	6,61	10,07	6,80
2014	9,48	9,26	12,41	6,29
2015	11,00	9,47	10,25	6,96

3. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Laju inflasi %			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidempuan
2008	10,63	10,16	12,36	12,34
2009	2,69	2,27	1,59	1,87
2010	7,63	9,68	11,83	7,42
2011	3,54	4,25	3,71	4,66
2012	3,79	4,73	3,30	3,54
2013	10,09	2,02	10,08	7,82
2014	8,24	7,94	8,36	7,38
2015	3,32	3,36	3,34	1,66

4. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Indek Pembangunan Manusia %			
	Medan	Pematangsiantar	Sibolga	Padangsidempuan
2008	76,70	76,95	74,39	74,26
2009	76,99	77,18	74,82	74,33
2010	77,36	77,51	75,08	75,21
2011	77,54	73,61	69,17	71,08
2012	77,78	74,51	69,71	71,38
2013	78,00	75,05	70,45	71,68
2014	78,26	75,83	71,01	71,88
2015	78,87	76,34	71,64	72,80

**LAMPIRAN 2: HASIL ESTIMASI
COMMON EFFECT MODEL**

Dependent Variable: LOG_LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/19 Time: 13:13

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23376	7.333241	4.122837	0.0003
LOG_TPT	-0.381655	0.196584	-1.941432	0.0623
LOG_INF	-0.176776	0.047754	-3.701762	0.0009
LOG_IPM	-15.28763	3.804958	-4.017819	0.0004
R-squared	0.476642	Mean dependent var		0.805560
Adjusted R-squared	0.420568	S.D. dependent var		0.078525
S.E. of regression	0.059774	Akaike info criterion		-2.680036
Sum squared resid	0.100041	Schwarz criterion		-2.496819
Log likelihood	46.88058	Hannan-Quinn criter.		-2.619305
F-statistic	8.500210	Durbin-Watson stat		3.058747
Prob(F-statistic)	0.000358			

Lampiran 3

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG_LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/19 Time: 13:14

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23376	7.760773	3.895715	0.0006
LOG_TPT	-0.381655	0.208045	-1.834481	0.0785
LOG_INF	-0.176776	0.050539	-3.497836	0.0018
LOG_IPM	-15.28763	4.026789	-3.796482	0.0008

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.476642	Mean dependent var	0.805560
Adjusted R-squared	0.351036	S.D. dependent var	0.078525
S.E. of regression	0.063258	Akaike info criterion	-2.492536
Sum squared resid	0.100041	Schwarz criterion	-2.171907
Log likelihood	46.88058	Hannan-Quinn criter.	-2.386257
F-statistic	3.794736	Durbin-Watson stat	3.058747
Prob(F-statistic)	0.007981		

Lampiran 4

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG_LPE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/20/19 Time: 13:15

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23376	7.760773	3.895715	0.0006
LOG_TPT	-0.381655	0.208045	-1.834481	0.0772
LOG_INF	-0.176776	0.050539	-3.497836	0.0016
LOG_IPM	-15.28763	4.026789	-3.796482	0.0007

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.063258	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.476642	Mean dependent var	0.805560
Adjusted R-squared	0.420568	S.D. dependent var	0.078525
S.E. of regression	0.059774	Sum squared resid	0.100041
F-statistic	8.500210	Durbin-Watson stat	3.058747
Prob(F-statistic)	0.000358		

Unweighted Statistics

R-squared	0.476642	Mean dependent var	0.805560
Sum squared resid	0.100041	Durbin-Watson stat	3.058747

LAMPIRAN 5: UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(3,25)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	3	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG_LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/19 Time: 14:26

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23376	7.333241	4.122837	0.0003
LOG_TPT	-0.381655	0.196584	-1.941432	0.0623
LOG_INF	-0.176776	0.047754	-3.701762	0.0009
LOG_IPM	-15.28763	3.804958	-4.017819	0.0004
R-squared	0.476642	Mean dependent var		0.805560
Adjusted R-squared	0.420568	S.D. dependent var		0.078525
S.E. of regression	0.059774	Akaike info criterion		-2.680036
Sum squared resid	0.100041	Schwarz criterion		-2.496819
Log likelihood	46.88058	Hannan-Quinn criter.		-2.619305
F-statistic	8.500210	Durbin-Watson stat		3.058747
Prob(F-statistic)	0.000358			

Lampiran 6
UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG_TPT	-0.381655	-0.381655	0.000000	1.0000
LOG_INF	-0.176776	-0.176776	0.000000	1.0000
		-		
LOG_IPM	15.287630	-15.287630	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG_LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/19 Time: 13:18

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23376	7.760773	3.895715	0.0006
LOG_TPT	-0.381655	0.208045	-1.834481	0.0785
LOG_INF	-0.176776	0.050539	-3.497836	0.0018
LOG_IPM	-15.28763	4.026789	-3.796482	0.0008

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.476642	Mean dependent var	0.805560
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.351036	S.D. dependent var	0.078525
S.E. of regression	0.063258	Akaike info criterion	-2.492536
Sum squared resid	0.100041	Schwarz criterion	-2.171907
Log likelihood	46.88058	Hannan-Quinn criter.	-2.386257
F-statistic	3.794736	Durbin-Watson stat	3.058747
Prob(F-statistic)	0.007981		

Lampiran 7

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.285714 (0.1306)	48.00000 (0.0000)	50.28571 (0.0000)
Honda	-1.511858 --	6.928203 (0.0000)	3.829935 (0.0001)
King-Wu	-1.511858 --	6.928203 (0.0000)	2.529822 (0.0057)
Standardized Honda	-1.341641 --	9.486833 (0.0000)	2.365825 (0.0090)
Standardized King-Wu	-1.341641 --	9.486833 (0.0000)	0.830455 (0.2031)
Gourieriou, et al.*	--	--	48.00000 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

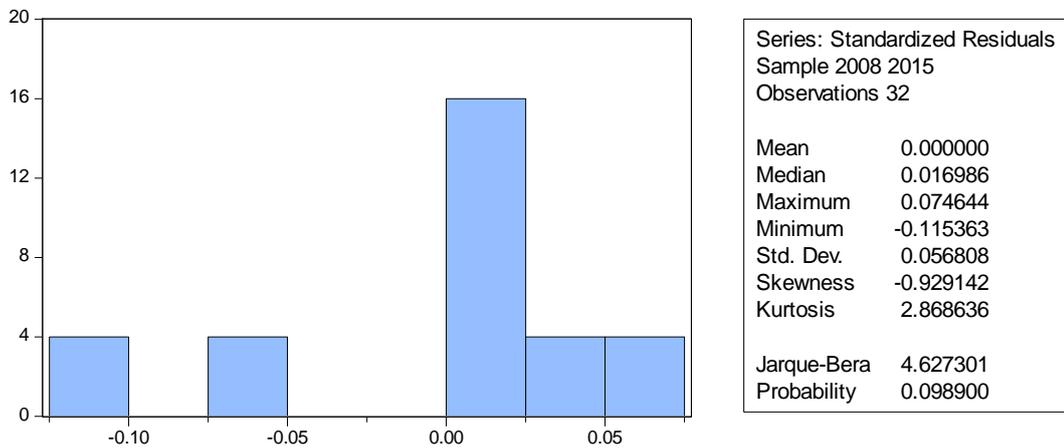
Lampiran 8

UJI STATISTIK DESKRIFTIF

	LOG_LPE	LOG_TPT	LOG_INF	LOG_IPM
Mean	0.805560	1.045207	0.738426	1.890336
Median	0.822773	1.020913	0.730582	1.890197
Maximum	0.885926	1.154424	1.026533	1.896912
Minimum	0.633468	0.955688	0.429752	1.884795
Std. Dev.	0.078525	0.071068	0.229910	0.003712
Skewness	-1.109929	0.298937	0.007132	0.222677
Kurtosis	3.380949	1.517137	1.264554	2.224890
Jarque-Bera	6.763856	3.408448	4.015971	1.065514
Probability	0.033982	0.181914	0.134259	0.586984
Sum	25.77791	33.44661	23.62964	60.49074
Sum Sq. Dev.	0.191152	0.156569	1.638620	0.000427
Observations	32	32	32	32

Lampiran 9

UJI NORMALITAS



Lampiran 10

UJI MULTIKOLINEARITAS

	TPT	INF	IPM
TPT	1	-0.022052	-0.629234
INF	-0.022052	1	-0.148027
IPM	-0.629234	-0.148027	1

Lampiran 11

UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.476642	Mean dependent var	0.805560
Adjusted R-squared	0.420568	S.D. dependent var	0.078525
S.E. of regression	0.059774	Sum squared resid	0.100041
F-statistic	8.500210	Durbin-Watson stat	3.058747
Prob(F-statistic)	0.000358		

Lampiran 12

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.23E-09	7.333241	1.68E-10	1.0000
TPT	-2.21E-11	0.196584	-1.12E-10	1.0000
INF	-1.76E-12	0.047754	-3.69E-11	1.0000
IPM	-6.40E-10	3.804958	-1.68E-10	1.0000

Lampiran 13

UJI t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	3.895715	0.0006
TPT	-1.834481	0.0772
INF	-3.497836	0.0016
IPM	-3.796482	0.0007

Lampiran 14

UJI F

F-statistic	8.500210	Durbin-Watson stat	3.058747
Prob(F-statistic)	0.000358		

Lampiran 15

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

R-square	Adjusted R-square	S.E of regression
0.476642	0.420568	0.059774

Lampiran 16

UJI REGRESI DATA PANEL

Dependent Variable: LOG_LPE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/20/19 Time: 13:15

Sample: 2008 2015

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23376	7.760773	3.895715	0.0006
LOG_TPT	-0.381655	0.208045	-1.834481	0.0772
LOG_INF	-0.176776	0.050539	-3.497836	0.0016
LOG_IPM	-15.28763	4.026789	-3.796482	0.0007
R-squared	0.476642	Mean dependent var		0.805560
Adjusted R-squared	0.420568	S.D. dependent var		0.078525
S.E. of regression	0.059774	Durbin-Watson stat		3.058747
Sum squared resid	0.100041			
F-statistic	8.500210			
Prob(F-statistic)	0.000358			

Lampiran 17

**T Tabel Statistik
Titik Persentase Distribusi t (df = 1-39)**

Pr Df	0,20 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050	0,01 0,02	0,005 0,010	0,001 0,002
1	1.0000 0	3.0776 8	6.3137 5	12.7062 0	31.82052	66.6567 4	318.308 84
2	0.8165 0	1.8856 2	2.9199 9	4.30265	6.96456	9.92482	22.3271 2
3	0.7648 9	1.6377 4	2.3533 6	3.18245	4.54070	5.84091	10.2145 3
4	0.7407 0	1.5332 1	2.1318 5	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.7266 9	1.4758 8	2.0150 5	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.7175 6	1.4397 6	1.9431 8	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.7111 4	1.4149 2	1.8945 8	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.7063 9	1.3968 2	1.8595 5	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.7027 2	1.3830 3	1.8331 2	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.6998 1	1.3721 8	1.8124 6	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.6974 5	1.3634 3	1.7958 8	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.6954 8	1.3562 2	1.7822 9	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.6938 3	1.3501 7	1.7709 3	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.6924 2	1.3450 3	1.7613 1	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.6912 0	1.3406 1	1.7530 5	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.6901 3	1.3367 6	1.7458 8	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.6892 0	1.3333 8	1.7396 1	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.6883 6	1.3303 9	1.7340 6	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.6876 2	1.3277 3	1.7291 3	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.6869	1.3253	1.7247	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181

	5	4	2				
21	0.6863 5	1.3231 9	1.7207 4	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.6858 1	1.3212 4	1.7171 4	2.07387	2.20832	2.81876	3.50499
23	0.6853 1	1.3194 6	1.7138 7	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.6848 5	1.3178 4	1.7108 8	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.6844 3	1.3163 5	1.7081 4	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.6840 4	1.3149 7	1.7056 2	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.6836 8	1.3137 0	1.7032 9	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.6833 5	1.3125 3	1.7011 3	2.04814	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.6830 4	1.3114 3	1.6991 3	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.6827 6	1.3104 2	1.6972 6	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.6824 9	1.3094 6	1.6955 2	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.6822 3	1.3085 7	1.6938 9	2.03693	2.448 68	2.73848	3.36531
33	0.6820 0	1.3077 4	1.6923 6	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.6811 7	1.3059 5	1.6909 2	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.6815 6	1.3062 1	1.6895 7	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.6813 7	1.3055 1	1.6883 0	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.6811 8	1.3048 5	1.6870 9	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.6810 0	1.3042 3	1.6859 5	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	6.0808 3	1.3036 4	1.6848 8	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

Lampiran 18

F Tabel
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

Df untuk penyebut (N)	Df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08